



**PENGARUH PERMAINAN LARI ESTAFET TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA II
TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Pertiwi

150210205051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH PERMAINAN LARI ESTAFET TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA II
TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Putri Pertiwi

NIM 150210205051

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang serta sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, dengan segala ketulusan dan keikhlasan saya persembahkan karyaku sebagai rasa kasih sayang cinta dan perwujudan tanggung jawab saya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Damayanti dan Joko Budi Prakoso, yang telah memberikan dukungan, doa, serta semangat selama ini;
2. Bapak dan Ibu Guru yang telah membimbing saya sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yang saya banggakan.

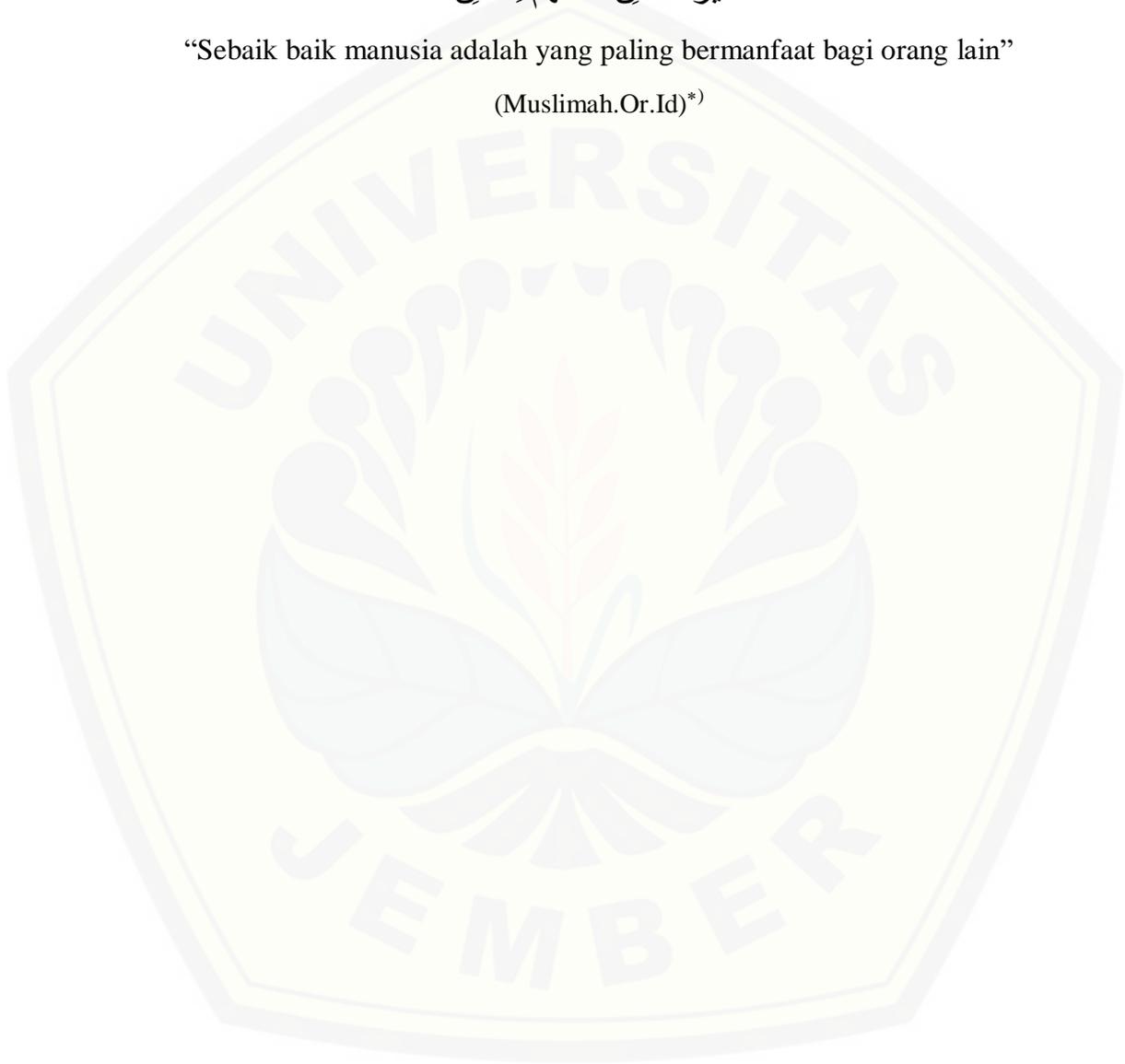
MOTTO

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(Muslimah.Or.Id)^{*}



^{*}) <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Pertiwi

NIM : 150210205051

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020 ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 September 2019

Yang menyatakan,

Putri Pertiwi

NIM 150210205051

SKRIPSI

**PENGARUH PERMAINAN LARI ESTAFET TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA II
TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

**Putri Pertiwi
NIM 150210205051**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A. Latief, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERMAINAN LARI ESTAFET TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA II
TAPANREJO KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama	: Putri Pertiwi
NIM	: 150210205051
Angkatan	: 2015
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 30 November 1997
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: PG PAUD

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Misno A. Latief, M. Pd
NIP. 195580813 198103 1 003

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19590520 198602 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020” karya Putri Pertiwi telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 6 Desember 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19590520 198602 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020, Putri Pertiwi, 150210205051; 51 halaman, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini ialah aspek perkembangan motorik kasar. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu permainan lari estafet. Permainan lari estafet adalah kegiatan berantai dengan kerja sama antar pemain yang di dalamnya dari mulai *start* hingga *finish* dengan membawa tongkat di tangan untuk diberikan kepada teman satu tim setelah melewati jarak tertentu.

Observasi yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, memberikan hasil, bahwa permainan lari estafet dapat mengembangkan motorik kasar anak, sehingga hasil penelitian menunjukkan permainan lari estafet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motorik kasar anak. hal ini karena permainan lari estafet melibatkan kecepatan anak saat berlari dan koordinasi gerak tangan dan kaki saat anak membawa alat estafet.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah manual dengan menggunakan uji-t atau t_{test} . Langkah awal penelitian, penelitian menggunakan *pretest* dengan kegiatan lari bendera untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberi perlakuan/*treatment*, langkah kedua penelitian melakukan

treatment dengan menggunakan permainan lari estafet sebanyak 4 kali, selanjutnya penelitian melakukan *posttest* dengan kegiatan yang sama digunakan untuk *pretest* yaitu lari bendera. Hasil penelitian dapat diperoleh nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 80,29, sedangkan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 51,85. Hasil perhitungan dengan rumus t_{test} menggunakan perhitungan manual diperoleh $t_{hitung} = 30,67$. Hasil penghitungan t_{test} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,724. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30,67 > 1,724$) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.

Saran untuk guru hendaknya menerapkan kegiatan lari estafet pada saat proses pembelajaran di luar kelas untuk mengembangkan motorik kasar anak, lebih banyak memberikan kegiatan lari estafet untuk mengembangkan motorik kasar anak, meningkatkan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan menggunakan permainan lari estafet untuk mengembangkan otot-otot kaki dan ketangkasan tangan anak.

PRAKATA

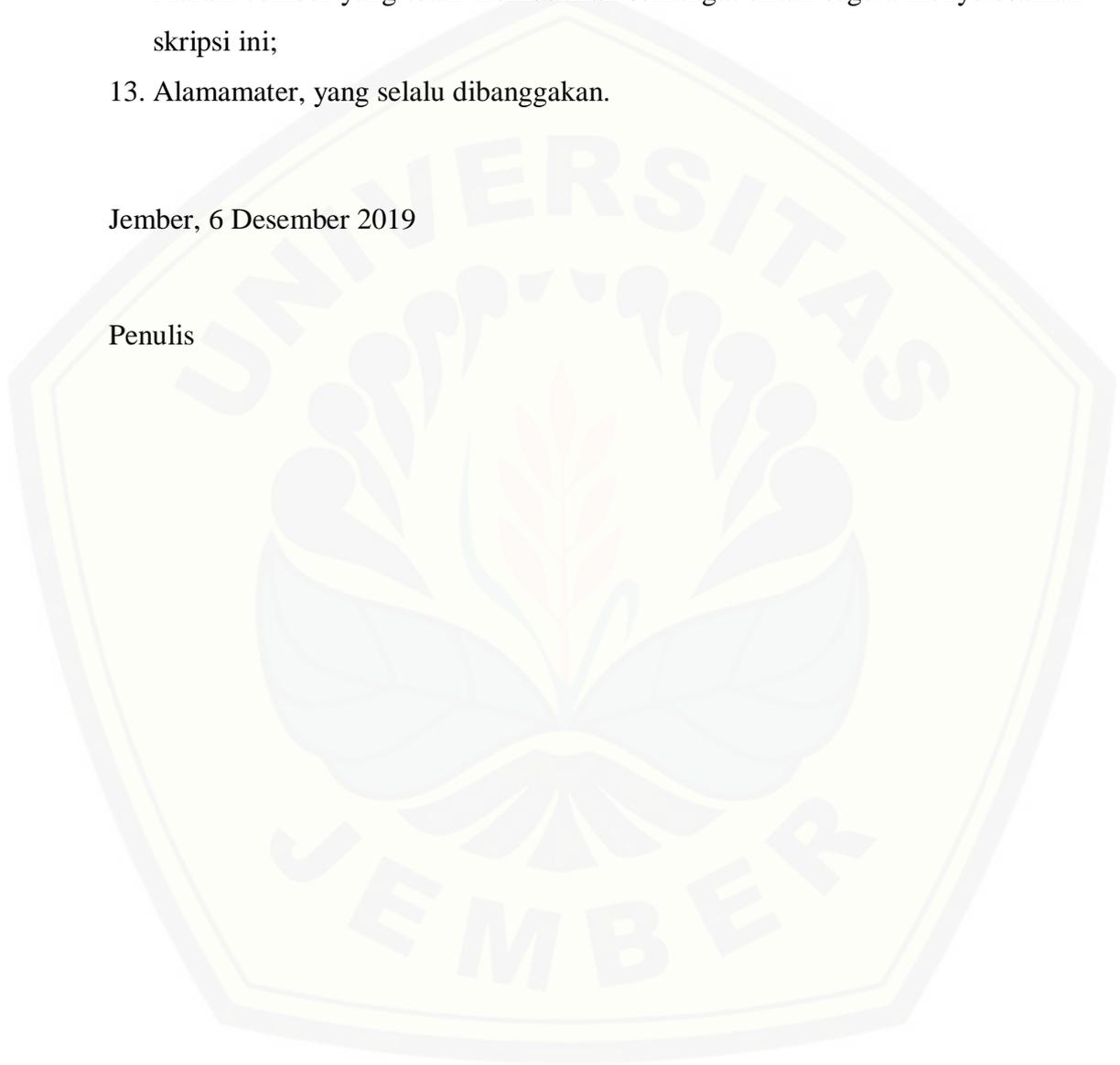
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
3. Dra. Khutobah., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
4. Drs. Misno A. Latief., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh bapak ibu dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan kebanggaan penulis;
7. Adik tersayang, Afdhelyo Pramuditya Saputra ,serta keluarga besarku terima kasih selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini;
8. Kepala Sekolah TK Dharma Wanita II Suwartinah, S.Pd, guru-guru dan murid-muridku TK Dharma Wanita II yang sangat penulis banggakan.
9. Sahabat-sahabat yang sangat penulis cintai selama menyelesaikan strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Nurul Litasari, Rina Anggraeni, Iftaturrohmah, Vindi Vegi, Dwi Mei Mentari Marta, Tesa Maureta, Maisya Oktarina, Ermin Sulis Setyowati, Nila Fitriyana, Desi Trianingsih, dan Senly Novita Puspitasari;
10. Sahabat-sahabat saya Desy Apri Utami, Chika Ivo Valender, Dinda Tri Cahyani, dan Yahya Ari Yeni Uly Kumala terimakasih atas semua bantuan dan semangatnya;

11. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan;
12. Teman-teman KKPLP Mahtubah, Ria Rizqia, Sinta Dwi Lestari, Vega Dwi Astari, Tulfatul Muawwinah, Eva, Devita, beserta guru-guru di TK Nailul Maram Jember yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
13. Alamamater, yang selalu dibanggakan.

Jember, 6 Desember 2019

Penulis



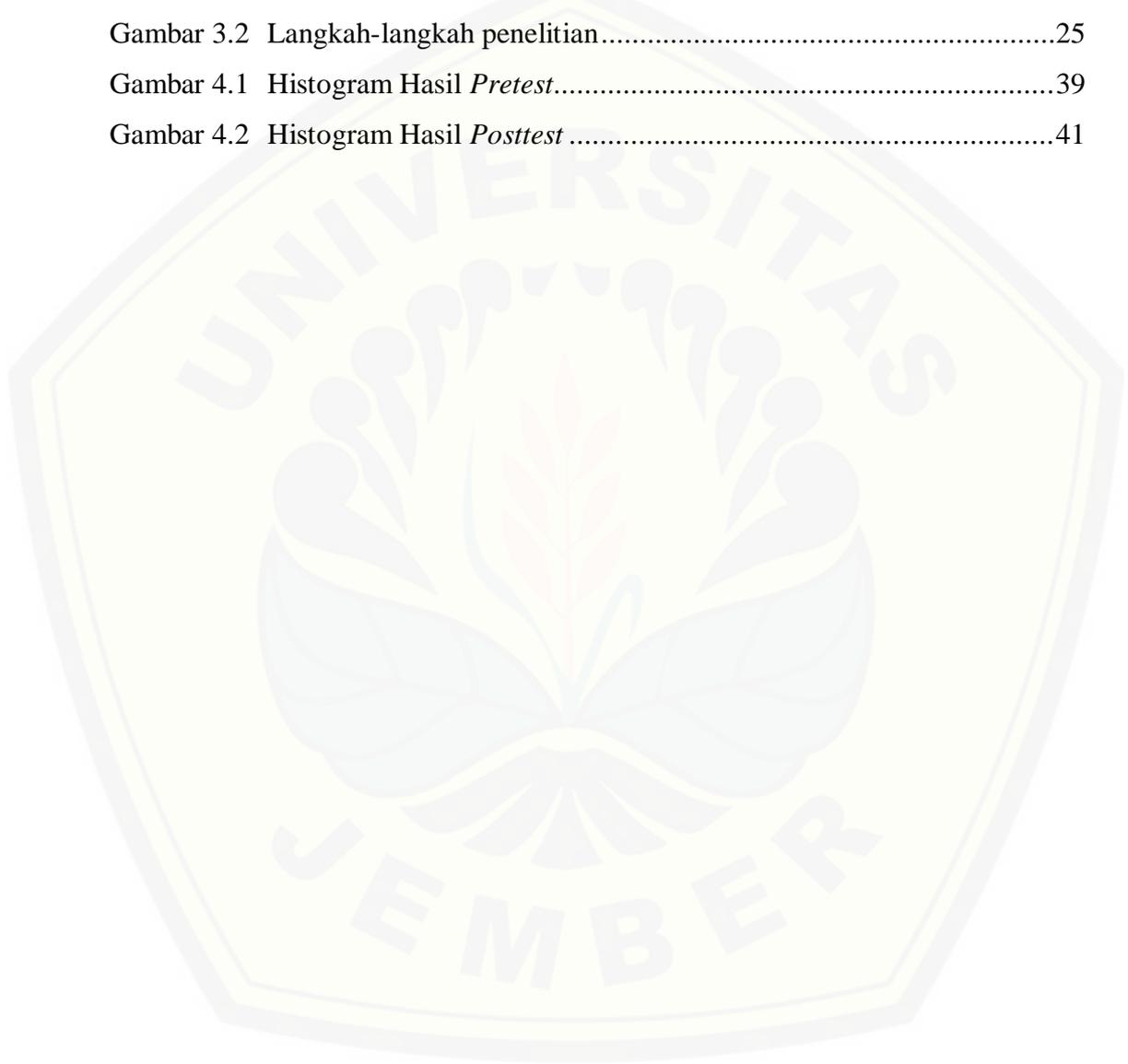
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	xvi
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Peneliti	4
1.4.2 Bagi Guru	5
1.4.3 Bagi Sekolah	5
1.4.4 Bagi Peneliti Lain	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Permainan Lari Estafet	6
2.1.1 Pengertian Permainan Lari Estafet	6
2.1.2 Tujuan Permainan Lari Estafet.....	8
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Permainan Lari Estafet.....	9
2.1.4 Langkah-Langkah Permainan Lari Estafet	10

	Halaman
4.1.3 Analisis Data Penelitian.....	34
4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan	43
BAB 5. PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
5.2.1 Bagi Guru.....	46
5.2.2 Bagi Sekolah	46
5.2.3 Bagi Peneliti Lain	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	22
Gambar 3.1 Desain penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	24
Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian	25
Gambar 4.1 Histogram Hasil <i>Pretest</i>	39
Gambar 4.2 Histogram Hasil <i>Posttest</i>	41



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.3 Penelitian yang relevan.....	20
Tabel 3.2 Hasil Validasi Media	29
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	30
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	31
Tabel 3.5 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	31
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.3 Nilai Uji <i>Pretest</i>	35
Tabel 4.4 Nilai Uji <i>Posttest</i>	36
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i>	37
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i>	40
Tabel 4.7 Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	41
Tabel 4.8 Persiapan Analisis Data T_{test}	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	52
Lampiran B. Pedoman pengumpulan data	53
Lampiran C. Instrumen Penelitian Pelaksanaan Permainan Lari Estafet.....	54
Lampiran D. Lembar Instrumen Validasi	55
Lampiran E. Lembar Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar	59
Lampiran F. Lembar Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar	60
Lampiran G. Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran H. Rubrik Instrumen Penilaian	64
Lampiran I. Tabel Uji Validitas Instrumen	66
Lampiran J. Tabel Persiapan Uji Reliabilitas Belah Dua (Ganjil Genap)	71
Lampiran K. Hasil Uji Normalitas.....	72
Lampiran L. Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran M. Dokumentasi	74
Lampiran N. Dokumen Kegiatan.....	75
Lampiran O. Biodata Mahasiswa	78

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini dipaparkan mengenai alasan pemilihan topik yang dijadikan penelitian dan akan dijelaskan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Berikut uraian masing-masing sub bab di bawah ini.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aturan dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2014:4).

Pentingnya peranan anak usia dini dalam kehidupan bangsa untuk masa selanjutnya perlu adanya fasilitas dan sarana untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan melalui pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masitoh dkk., 2004:1.4).

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai umur 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada periode awal yang paling penting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak. Masa ini ditandai dengan berbagai periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya

(Wiyani dan Barnawi, 2014:32). Masa kehidupan anak merupakan masa terpenting untuk jenjang selanjutnya.

Menurut Walujo dan Listyowati (2017:2), pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Menurut Sumantri (2005:3) Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, memukul, menendang dan sebagainya, sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta terkoordinasi antara mata dan tangan seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, membuat garis dan sebagainya. Arti penting kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, yang berupa kegiatan seperti berlari, melompat dan melompat.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerakan tersebut melibatkan gerakan motorik kasar dan motorik halus anak. Contoh kegiatan motorik kasar yaitu berjalan, berlari, melompat, dan melompat. Contoh kegiatan motorik halus anak yaitu menggunting, menggambar, dan melempar bola. Koordinasi perkembangan motorik kasar anak mencakup unsur keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan juga termasuk ke dalam motorik kasar anak.

Permainan lari estafet merupakan salah satu nomor pada perlombaan yang dilaksanakan secara bergantian atau beranting. Perbedaan lari estafet dengan lari biasa adalah pada jumlah pemain atau pelarinya. Satu regu atau kelompok terdapat lima orang pelari yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Lima pelari ini akan berlari secara sambung menyambung sampai pada garis yang sudah ditentukan atau finish (Priatna, 2008:20).

Perkembangan motorik kasar anak dapat distimulus dengan berbagai permainan. Salah satunya adalah permainan lari estafet. Secara tidak langsung kegiatan permainan lari estafet dapat mengembangkan kemampuan berlari, koordinasi dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Dharma Wanita II Tapanrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi terdapat beberapa variasi tentang perkembangan motorik kasar, untuk 15 anak sekitar 75% anak belum berkembang dengan baik, sedangkan 5 anak sekitar 25% perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya waktu kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar. Kegiatan fisik motorik lebih cenderung pada pembelajaran motorik halus saja. Terbukti dengan kegiatan pembelajaran mewarnai, meronce, menempel, menggunting, menulis, melipat, dan menjiplak, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu anak lebih banyak dilakukan didalam kelas dan hanya mempunyai waktu sedikit untuk melakukan kegiatan diluar kelas. Sarana bermain masih sangat terbatas dan tidak bisa dibuat bermain anak karena sudah tidak layak untuk digunakan, seperti seluncuran sebanyak satu buah dan tangga majemuk satu buah. Halaman tempat bermain anak juga sempit dan anak tidak bisa leluasa berlari, untuk bermain tidak dapat digunakan banyak anak, sedangkan untuk kemampuan motorik kasarnya guru hanya memberikan kegiatan berupa senam pagi setiap hari Senin pagi, kegiatan menari setiap hari Sabtu dan kegiatan olahraga jalan sehat di sekeliling sekolah satu bulan sekali.

Harapan dalam melakukan penelitian ini pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II adalah untuk mengetahui pengaruh permainan lari estafet tersebut dalam perkembangan motorik kasar anak yang bertujuan untuk mengukur tingkat kecepatan dan koordinasi gerak anak agar dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Menggunakan permainan lari estafet karena permainan ini tidak asing dikalangan anak usia dini dan anak-anak sering berlarian saat bermain diluar sekolah. Melalui permainan lari estafet ini dapat memberi pengaruh dalam motorik kasar anak untuk melatih anak menggerakkan anggota tubuh, kecepatan saat anak berlari dan koordinasi saat anak bergerak. Adanya

permainan lari estafet ini dapat menari minat anak dan memotivasi anak untuk melakukan permainan gerak tubuh dengan rasa senang dan gembira.

Uraian permasalahan dapat disimpulkan bahwa permainan lari estafet dapat mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu, dari permasalahan latar belakang penulis ingin meneliti tentang **Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui atau mendeskripsikan adanya pengaruh permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dalam menerapkan teoro-teori yang sudah di dapat selama masa perkuliahan.
- b. Menambah wawasan referensi tentang perkembangan motorik anak usia dini melalui permainan lari estafet.

- c. Menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya terkait kegiatan lari estafet.
- d. Mengembangkan ilmu tentang permainan lari estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak.
- e. Menambah pengetahuan tentang penulisan.
- f. Menjadi bekal dalam proses mengajar disekolah.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Memberikan masukan tentang manfaat juga pengaruh dari permainan lari estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai perkembangan motorik kasar anak.
- c. Memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak, khususnya dalam kemampuan motorik kasar anak.
- b. Dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar anak.
- c. Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak usia dini.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- b. Sebagai referensi tentang permainan lari estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi tentang permainan lari estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) Permainan Lari Estafet; (2) Perkembangan Motorik Kasar; (3) Penelitian yang Relevan; (4) Kerangka Berfikir; (5) Hipotesis Penelitian. Berikut uraiannya.

2.1 Permainan Lari Estafet

2.1.1 Pengertian Permainan Lari Estafet

Montolalu, dkk (2009:1.10) bermain adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan anak setiap hari yang dapat membuat anak senang walaupun tanpa tujuan tertentu yang hendak dicapai. Bermain sangat erat dengan kehidupan anak, terutama pada masa anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan beberapa aspek yang telah dimilikinya.

Menurut Mulyani, (2016:25) Sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain yaitu motivasi intrinsik, pengaruh positif, bukan dilakukan sambil lalu, mengutamakan cara dari pada tujuan, dan kelenturan. Anak bermain bersama teman-temannya karena kehendaknya sendiri, bukan karena perintah orang lain. Orang tua hanya memantau dan menjadi fasilitator bagi anak dalam bermain. Anak akan senang ketika bermain karena anak bisa mengekspresikan perasaan melalui bermain, sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi anak, selain itu bermain juga dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran disekolah. Ada sedikit perbedaan ketika anak bermain sendiri dengan bermain bermain disekolah, ketika di rumah anak bermain sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Anak hanya bermain tanpa mengetahui tujuan dan manfaat dari kegiatan bermain tersebut, sedangkan ketika di sekolah guru lah yang memandu anak dalam bermain dimana kegiatan bermain yang dilakukan di sekolah tersebut memiliki tujuan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Menurut Mulyani (2016:46) permainan berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “per-an”, “main” adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan

hati (dengan menggunakan alat atau tidak). Permainan adalah sesuatu yang dipergunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipermainkan, perbuatan yang tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh, biasa saja. Menurut Sardiman, dkk (1996:75) permainan merupakan pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Cara bermain dengan mengikuti aturan-aturan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Semua alat bermain yang digunakan oleh peserta didik untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki sifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, merangkai, dan membentuk untuk menyusun sesuai dengan bentuk aslinya. Belajar dengan bermain memberikan kesempatan anak untuk memanipulasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tak terhitung banyaknya (Sudono, 2000:15).

Lari estafet merupakan nomor yang paling menyenangkan dalam kegiatan atletik. Para pelari mengkombinasikan kecepatan, koordinasi, dan kerjasama tim untuk menyelesaikan tugas. Lari sambung atau lari estafet adalah salah satu nomor lari pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau berantai. Lari ini dilakukan bersambung dan bergantian membawa tongkat dari garis *start* sampai garis *finish* (Guthrie, 2008:79).

Menurut Sujiono, dkk (2008:6.22) bermain estafet atau beranting merupakan pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan pendidikan prasekolah. Berlari merupakan kelanjutan dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang diudara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Anak usia 5 tahun umumnya sudah mampu menunjukkan gaya berlari yang sudah baik. Anak-anak juga sudah mampu menunjukkan kemampuan berlarnya dengan mengubah arah dari garis yang lurus atau dengan cara *jogging* (menggerakkan sebagian anggota tubuh).

Menurut Priatna (2008:20) Permainan lari estafet merupakan salah satu nomor pada perlombaan yang dilaksanakan secara bergantian atau beranting. Perbedaan lari estafet dengan lari biasa adalah pada jumlah pemain atau pelarinya. Satu regu atau kelompok terdapat lima orang pelari yaitu pelari pertama, kedua,

ketiga, keempat, dan kelima. Lima pelari ini akan berlari secara sambung menyambung sampai pada garis yang sudah ditentukan atau finish. Permainan lari estafet ada beberapa kebugaran jasmani yang dibutuhkan oleh anak-anak, seperti melatih kecepatan, melatih ketangkasan, melatih mengkoordinasikan dan melatih kelincahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan lari estafet merupakan kegiatan berantai dengan kerja sama antar pemain yang didalamnya dari mulai start hingga finish dengan membawa tongkat di tangan untuk diberikan kepada teman satu tim setelah melewati jarak tertentu.

2.1.2 Tujuan Permainan Lari Estafet

Sujiono, dkk (2008:1.19) menyatakan bahwa bermain estafet memiliki tujuan yang baik untuk anak usia dini antara lain:

- a. Melatih ketangkasan
- b. Melatih meningkatkan koordinasi
- c. Melatih kecepatan
- d. Melatih sikap kerjasama
- e. Melatih kelincahan

Menurut Holifah (2017:25) tujuan permainan lari estafet sebagai berikut:

- a. Melatih dan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini
- b. Melatih kemampuan otot kaki dan otot tangan
- c. Mengembangkan koordinasi tubuh yaitu antara gerakan dan pikiran anak
- d. Membantu anak meningkatkan aspek sosial
- e. Membantu anak memahami urutan-urutan atau peraturan dalam permainan
- f. Memupuk rasa percaya diri pada anak pada saat anak bermain di dalam kelompok
- g. Meningkatkan keterampilan pada saat anak melakukan kegiatan permainan lari estafet
- h. Membangun kerja sama yang baik antara pemain didalam satu kelompok.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa tujuan permainan lari estafet dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar yaitu melatih ketangkasan, koordinasi, kecepatan, kerjasama, dan kelincahan.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Permainan Lari Estafet

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap permainan yang dilakukan pada pembelajaran anak usia dini. Lari estafet terdapat kelebihan dan kekurangan yang dirasakan baik oleh anak maupun guru. Berikut ini merupakan kelebihan dari bermain lari estafet (Widyaiswara 2016:32).

- a. Mengembangkan berpikir simbolik anak saat menghitung jumlah benda yang berhasil dipindahkan saat bermain lari estafet, menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 pada benda yang dipindahkan, dan lain sebagainya.
- b. Meningkatkan sikap kooperatif pada anak, karena dalam bermain lari estafet anak melakukan kerjasama dengan teman dalam kelompok saat memindahkan benda dari satu tempat ke tempat.
- c. Mengembangkan fisik motorik pada saat anak memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya.
- d. Meningkatkan perkembangan bahasa anak yakni dalam berkomunikasi secara lisan baik dengan teman dalam kelompok maupun guru.
- e. Menumbuhkan rasa antusiasme pada diri anak, karena dalam bermain lari estafet dikemas dalam bentuk perlombaan yang tentunya terdapat kelompok yang menang dan kalah sehingga anak terpacu untuk semangat dalam bermain agar dapat memenangkan perlombaan tersebut.

Selain kelebihan, terdapat pula kekurangan dari bermain lari estafet yakni:

- a. Membuat anak-anak menunggu giliran dalam bermain lari estafet merasa bosan dan enggan untuk bermain.
- b. Jika salah satu anak dalam kelompok tidak memahami aturan dalam bermain, maka aktivitas bermain yang dilakukan akan terhambat.
- c. Membuat anak merasa lelah, karena dalam bermain estafet dibutuhkan energi yang cukup banyak berkurang.

Kesimpulan dari kelebihan bermain lari estafet adalah mengembangkan berpikir simbolik anak, meningkatkan sikap kooperatif, Mengembangkan fisik motorik, meningkatkan perkembangan bahasa, Menumbuhkan rasa antusiasme pada diri anak, sedangkan kekurangan dari bermain lari estafet anak akan merasa bosan karena harus menunggu giliran, merasa lelah, dan apabila salah satu anak tidak memahami permainan akan menghambat proses kegiatan lari estafet.

2.1.4 Langkah-Langkah Permainan Lari Estafet

Priatna (2008:20) lari sambung atau lari estafet merupakan salah satu nomor pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau beranting. Perbedaan lari estafet dengan lari biasa adalah pada jumlah pemain atau pelarinya. Satu regu lari estafet terdapat lima orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Lima orang pelari ini akan berlari secara sambung menyambung sampai pada garis yang sudah ditentukan atau finish. Pelari memiliki kekhususan tertentu yang tidak sama dengan pelari yang lain, ketika memindahkan tongkat pelari berikutnya berbeda kecepatannya dengan pelari yang lainnya. Nomor lari estafet yang sering diperlombakan adalah 4 x 100 meter dan 4 x 400 meter. Saat melakukan lari estafet bukan teknik lari saja yang diperhatikan dalam permainan, akan tetapi pemberian dan penerimaan tongkat di zona atau daerah pergantian serta penyesuaian jarak dan kecepatan dari setiap pelari (Gilang, 2007:60).

Melakukan aktivitas bermain, selalu ada langkah-langkah dan pelaksanaannya. Khomsi (2008:43) langkah-langkah dalam melaksanakan permainan lari estafet sebagai berikut:

- a. Anak berdiri ditempat yang guru sediakan, kemudian guru menjelaskan aturan main sambil memperagakan cara bermainnya. Keaktifan anak dalam bermain menandakan anak memahami akan aturan dalam permainan yakni, anak harus bekerjasama memindahkan benda dari satu tempat ketempat lain sesuai waktu yang guru tentukan.
- b. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang anak, setiap anak melakukan kerjasama dalam permainan sesuai dengan aturan. Misalnya anak harus berada di tempat yang ditentukan sehingga permainan berakhir, anak memindahkan benda satu persatu begitupun seterusnya.
- c. Anak berlomba untuk memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dan tepat dengan cara menyerahkan benda tersebut dari satu anak ke anak lainnya sesuai dengan aturan yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Misalnya anak harus memindahkan benda dengan cara melompat, berjongkok, melempar dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bermain lari estafet adalah setiap kelompok terdiri dari 5 orang dengan jarak tempuh 15 meter.

Setiap anak berlari dalam jarak tempuh 3 meter . Setiap kelompok membawa tongkat estafet yang akan diberikan kepada teman dalam satu kelompok sampai garis *finish*.

2.2 Perkembangan Motorik Kasar

2.2.1 Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai dari proses pematangan. Menurut Wijaya (dalam Ariyana dan Rini, 2009:12) motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui gerakan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. perkembangan motorik ini berkaitan dengan perkembangan pusat di otak. Setiap gerak yang dilakukan anak walaupun sangat sederhana, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak. Otak berperan sebagai bagian tubuh dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang (Sujiono, dkk, 2008:1.3).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan motorik sangat diperlukan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan otot-otot yang lebih besar. Motorik kasar berarti aktifitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar seperti menggunakan lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang, otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Aktivitas dari motorik

kasar dapat berupa merangkak, berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga dan sebagainya (Susanto, 2012:163).

Pengembangan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, berlari, memanjat, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Biasanya anak bermain motorik kasar di luar kelas atau ruangan (Sujiono, dkk, 2008:1.13).

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan gerak yang dimiliki oleh anak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh dan otot-otot besar seperti memanjat, menendang, melempar, berlari, melompat, naik turun tangga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut membuat anak menjadi aktif dalam bergerak sehingga membuat motorik kasar anak dapat berkembang baik.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Motorik Kasar

Kegiatan yang dilakukan anak-anak tidak hanya untuk mengembangkan motorik kasar anak, tetapi dapat meningkatkan perkembangan lainnya. Menurut Rudyanto dan Saputra (2005:115) fungsi perkembangan motorik kasar sebagai berikut:

a. Kesehatan anak

Anak yang motoriknya berkembang dengan baik maka anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak bergerak dengan bebas tentunya akan lebih sehat dibandingkan dengan anak yang hanya berdiam diri. Anak yang bergerak dengan bebas akan mengeluarkan keringat lebih banyak sehingga racun-racun di dalam tubuh akan keluar.

b. Memperkuat tubuh anak

Kemampuan motorik kasar anak akan memudahkan anak dalam melakukan gerakan. Anak yang dapat melakukan berbagai macam gerakan tentunya harus dalam kondisi sehat. Namun sehat saja tidak cukup karena anak cenderung banyak beraktifitas sehingga anak harus memiliki tubuh yang kuat. Kemampuan motorik kasar memiliki peranan untuk memperkuat tubuh anak. anak lebih banyak bergerak sehingga tubuh akan lebih terbiasa untuk bergerak.

- c. Melatih daya pikir anak
Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung banyak aktifitas, anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap benda-benda di sekitar sehingga akan menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak.
- d. Meningkatkan perkembangan emosional
Anak yang mampu melakukan berbagai macam gerakan akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Anak dapat menyesuaikan dirinya dalam permainan sehingga anak tidak perlu takut untuk diejek oleh teman-temannya.
- e. Meningkatkan perkembangan sosial
Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka lingkungan akan menerima kehadirannya. Anak yang motorik kasarnya baik maka anak akan merasa lebih percaya diri sehingga anak akan lebih muda untuk berkomunikasi dengan teman sebaya.
- f. Menumbuhkan rasa senang
Setiap anak akan merasa senang jika diajak bermain oleh teman-temannya. Anak yang memiliki motorik kasar baik akan cenderung lebih dihargai dibandingkan dengan anak yang motorik kasarnya rendah. Anak yang motorik kasarnya baik tentu akan lebih mudah dalam mempelajari permainan baru sehingga tidak akan menyulitkan teman-temannya.

Menurut Supartini (2016:29) fungsi perkembangan dari motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik anak;
- b. Perkembangan motorik kasar dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak;
- c. Motorik kasar dapat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak serta daya berfikir anak;
- d. Aktivitas gerak selain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak juga dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak;
- e. Aktivitas gerak dapat menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi bagi diri anak.

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik kasar anak adalah kesehatan anak, memperkuat tubuh, melatih daya pikir anak, meningkatkan perkembangan emosional, meningkatkan perkembangan sosial, dan menumbuhkan perasaan senang pada anak.

Setiap aspek perkembangan anak memiliki tujuan yang berbeda agar dicapai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, begitu juga dengan aspek perkembangan motorik kasar. Tujuan dari perkembangan motorik kasar di TK sebagai berikut (Supartini, 2016:28).

- a. Mampu mengembangkan motorik kasar anak;
- b. Mampu menanamkan nilai-nilai sportifitas dan disiplin;
- c. Mampu meningkatkan kesegaran jasmani;
- d. Mampu memperkenalkan sejak dini hidup sehat;
- e. Mampu memperkenalkan gerakan-gerakan melalui irama musik

Menurut Rudyanto dan Saputra (2005:115) tujuan pengembangan motorik kasar sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan gerak
- b. Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c. Menanamkan sikap percaya diri
- d. Mampu bekerjasama
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Pendapat lain yaitu Samsudin (2008:8) tujuan pengembangan motorik kasar untuk anak usia dini yaitu untuk penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu, karena kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik dilakukannya efektif dan efisien.

Kesimpulan dari tujuan dari pengembangan motorik kasar adalah meningkatkan keterampilan gerak, meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama, mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif. Tingkat keberhasilan melaksanakan motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan anak efektif dan efisien.

2.2.3 Unsur-Unsur Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar anak tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran disekolah dengan unsur-unsur pokok. Kegiatan pembelajaran yang dihasilkan anak itu berbeda-beda. Menurut Sujiono (2007:3) unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi,

ketepatan, dan keseimbangan. Lebih lanjut Sujiono (2007:13) gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang cukup.

Unsur-unsur pokok yang terkandung dalam perkembangan motorik kasar anak adalah sebagai berikut (Decaprio, 2013:42).

a. Kekuatan (*Strength*)

Menurut Arikunto (2001:72) kekuatan merupakan kemampuan otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi, seperti berjalan, berlari, melompat dan lain-lain. Kekuatan termasuk unsur dan persyaratan penting dalam perkembangan motorik di sekolah. Kekuatan dalam pembelajaran motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan atau kapasitas otot ketika melakukan suatu gerakan. Pembelajaran motorik berhubungan erat dengan kerja otot, sehingga memunculkan gerak tubuh atau bagian-bagian tubuh. Menurut Mutohir dan Gusril (2004:50-51) kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Anak tidak memiliki kekuatan otot tertentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

b. Kecepatan

Menurut Sujiono, dkk (2008:73) kecepatan merupakan perbandingan jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat. Kecepatan berkaitan dengan kapasitas keberhasilan yang dilakukan anak dalam melakukan gerakan dengan waktu yang telah ditetapkan secara cepat. Kecepatan dalam hal ini berhubungan dengan bagian badan anak dan dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya berat badan, panjang tungkai dan lainnya. Menurut Mutohir dan Gusril (2004:50-51) kecepatan merupakan keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan tertentu, seperti berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

c. Ketahanan

Ketahanan dalam pembelajaran motorik di sekolah merupakan kapasitas siswa dalam menompa gerakan yang dilakukan. Ketahanan sendiri dibagi menjadi

dua macam, yaitu ketahanan yang disosialisasikan dalam faktor kekuatan dan ketahanan sistem sirkuit pernafasan. Kedua jenis ketahanan tersebut saling berhubungan. Menurut Sujiono, dkk (2008:73) ketahanan dapat diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan atau jalan cepat dengan jarak agak jauh, ketahanan otot dapat diberikan dengan latihan-latihan, seperti lompat tali, naik turun tangga, dorong mendorong, tarik menarik yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama.

d. Kelincahan

Menurut Afandi (2019:34) kelincahan merupakan kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain. Unsur kelincahan berkaitan dengan kemampuan badan dalam mengubah arah secara cepat dan tepat saat melakukan suatu gerakan. Unsur ini dapat digunakan sebagai standar ukuran kualitas anak dalam bergerak secara cepat dan tepat. Kegiatan yang dapat diukur dengan unsur ini misalnya lari menghindari rintangan, lari zig-zag, langkah menyamping, dan sikap jongkok. Menurut Mutohir dan Gusril (2004:50-51) kelincahan yang mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Semakin cepat waktu yang ditempuh, maka semakin tinggi kelincahan seseorang.

e. Keseimbangan

Menurut Sujiono, dkk (2008:73) Keseimbangan dibagi menjadi dua jenis, yaitu keseimbangan diam dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan diam saat anak mempertahankan keseimbangan tubuh tanpa melakukan gerakan sedikitpun, sedangkan keseimbangan dinamis merupakan kemampuan anak mempertahankan keseimbangan tubuh dari satu titik ke titik lainnya. Menurut Afandi (2019:36) Kedua jenis keseimbangan tersebut merupakan dasar gerakan pembelajaran motorik yang kelak dipergunakan oleh para siswa dalam berbagai kondisi.

f. Freksibilitas

Freksibilitas dapat diartikan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. Gerakan tersebut tergantung pada freksibilitas dan peregangan otot di sekitarnya. Menurut Afandi (2019:36) freksibilitas merupakan kemampuan semua organ tubuh dalam melentukan dan melenturkan tubuh. Unsur yang menjadi salah satu

faktor dasar percakapan perubahan gerak dalam pembelajaran motorik. Secara sederhana freksibilitas gerakan dalam sebuah sendi. Pergerakan dan keterbatasan badan atau bagian badan yang bisa ditebuk atau diputar dengan peregangan otot.

g. Koordinasi

Menurut Mutohir dan Gusril (2004:50-51) Koordinasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengontrol dan mengintegrasikan gerakan tubuh yang dihasilkan dari dua atau lebih anggota tubuh, misalnya koordinasi antara mata dengan tangan, tangan dengan kaki, kepala dengan kaki dan lain sebagainya. Beberapa bentuk gerakan perpindahan dengan koordinasi ini meliputi ketangkasan, keseimbangan, kecepatan dan kinestetik. Menurut Afandi (2019:37) koordinasi merupakan faktor yang penting menentukan suatu pembelajaran motorik. Koordinasi dalam pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur perkembangan motorik kasar antara lain kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi merupakan unsur yang membentuk dan mendukung perkembangan motorik kasar. Setiap unsur dipastikan ada dalam perkembangan motorik kasar bagi anak. unsur-unsur yang diambil dalam permainan lari estafet yaitu kecepatan dan keseimbangan.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Rahyubi (2012:225) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan sistem syaraf, sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem syaraf yang mengontrol aktifitas motorik pada tubuh.
- b. Kondisi fisik, karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, kondisi fisik tentunya sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki keterlambatan fisik.

- c. Motivasi yang kuat, seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tentunya biasanya telah punya modal besar untuk memperoleh prestasi.
- d. Lingkungan yang kondusif, perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktifitas mendukung dan kondusif. Lingkungan bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana. Bisa lingkungan tempat beraktifitas dan juga tepat yang baik dan kondusif.
- e. Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan berpengaruh pada kemampuan motorik anak. seseorang dengan psikologi baik yang mampu meraih prestasi yang memuaskan. Meskipun memiliki fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak berada pada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulit baginya untuk meraih motorik yang optimal.

Perkembangan motorik kasar anak yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Hal ini dikarenakan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar sebagai berikut (Septiana, 2014:38).

a. Sistem syaraf

Menurut Sujiono, dkk (2008:3.28) sistem syaraf merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kemampuan gerak anak. sistem syaraf ini berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. Menurut Hurlock (1978:154) bahwa kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Artinya jika saat proses kelahiran seorang ibu mengalami gangguan yang dapat membahayakan nyawa bayi maka akan mempengaruhi sistem syaraf bagian otak sehingga keadaan tersebut berdampak pada perkembangan motorik kasar setelah pasca lahir. Sistem syaraf memiliki fungsi untuk mengontrol aktivitas motorik pada tubuh sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

b. Usia

Menurut Sumantri (2005:112) usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktifitas. Menurut Lutan (1988:347) usia seseorang mempengaruhi keterampilan motorik. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima kegiatan

belajar dalam suatu keterampilan motorik. Usia sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam aktifitas motorik seseorang.

c. Kondisi Fisik

Menurut Hurlock (1978:154) bahwa cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik kasar. Keadaan fisik yang tidak normal akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar misalnya anak hanya mempunyai satu kaki cenderung tidak banyak bergerak. Menurut Thelen (dalam Papalia, dkk, 2014:143) perkembangan motorik terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan namun berhubungan dengan kondisi fisik. Seseorang yang kondisi fisiknya normal maka perkembangan motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik. Kondisi fisik akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang.

d. Lingkungan

Menurut Sujiono, dkk (2008:3.28) lingkungan mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan bergerak menuju kearah beda tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik anak akan tertarik untuk mengikuti kegiatan di kelas ataupun di luar kelas. Menurut Thelen (dalam Papalia, dkk., 2014:143) kemampuan motorik berhubungan dengan kondisi lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar seseorang. Lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik kasar sehingga lingkungan yang tepat dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

e. Motivasi

Menurut Muray (Lutan, 1988:360) motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pada kegiatan sehingga akan membangkitkan keinginan berprestasi. Menurut Rahyubi (2012:226) seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Seseorang yang mampu melakukan suatu aktifitas motorik dengan baik

maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang. Adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari kemampuan motorik yang lain sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih bervariasi.

f. Jenis Kelamin

Menurut Lutan (1988:349) terjadi perbedaan dalam penampilan motorik kasar anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan anak perempuan. Menurut Rahyubi (2012:226) dalam perkembangan motorik, jenis kelamin cukup berpengaruh. Jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan dalam bergerak.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar meliputi sistem syaraf, usia, kondisi fisik, lingkungan, motivasi, dan jenis kelamin.

2.3 Penelitian yang Relevan

Studi kepustakaan dapat dilakukan baik terhadap sumber-sumber pustaka yang bersifat primer dari pada sekunder. Termasuk dalam kategori primer antara lain : jurnal hasil penelitian, bulletin penelitian, majalah ilmiah hasil penelitian, laporan hasil penelitian, disertasi, tesis dan skripsi (Masyhud, 2016:61).

Terdapat penelitian yang relevan tentang penggunaan permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. penelitian tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 2.3 Penelitian yang relevan

No.	Penulis/Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Puput Nur Kholifah (2017)	Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di Tk Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso	Setelah diberikan permainan lari estafet peningkatan presentase kemampuan motorik kasar dari prasiklus ke siklus I sebesar 47% menjadi 71%, kemudian dari siklus I ke siklus II kemampuan motorik kasar meningkat menjadi 88,66%.

No.	Penulis/Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Nurul Irma Wardani (2018)	Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun	Hasil dari penelitian pengaruh penggunaan permainan modifikasi lari estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 yaitu 5,361 atau 1,06 setiap pertemuan dengan taraf signifikansi 5%
3.	Sumarjilah (2014)	Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di Tk Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo	Setelah diberikan bermain estafet peningkatan presentase kemampuan motorik kasar dari prasiklus ke siklus I sebesar 19,23% menjadi 46,15%, kemudian dari siklus I ke siklus II kemampuan motorik kasar meningkat menjadi 88,64%

2.4 Kerangka Berfikir

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan permainan lari estafet. Lari estafet dapat bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak, sosial emosional dan kerja sama.

Kerangka berpikir yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan halaman 22.

2.5 Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh permainan lari estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak, maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

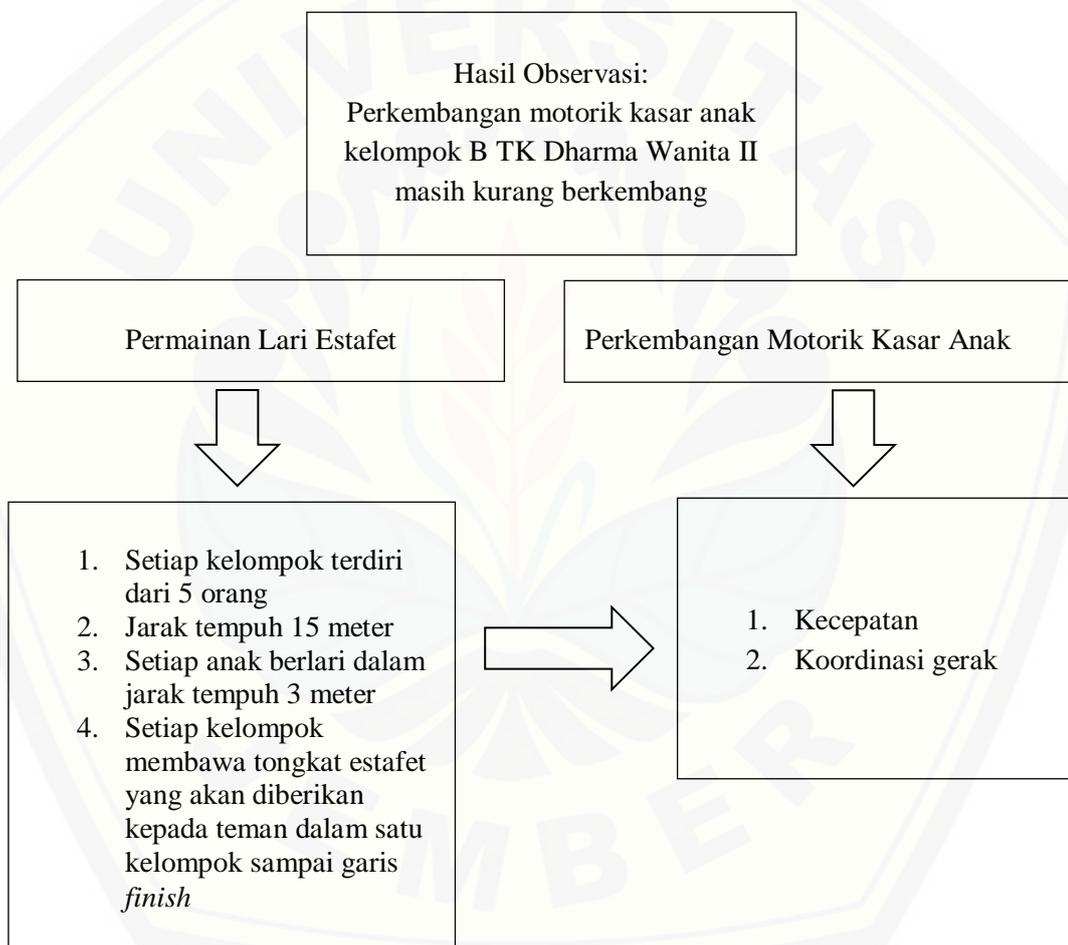
a. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma

Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”

b. Hipotesis Nol (H_0)

“Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

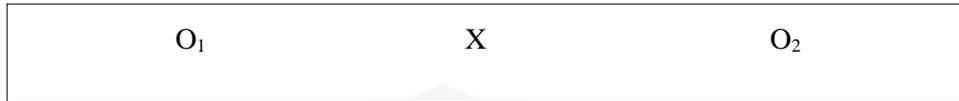
Bab 3 menguraikan tentang (1) Rancangan Penelitian; (2) Alur Penelitian; (3) Tempat dan Waktu Penelitian; (4) Populasi dan Sampel Penelitian; (5) Definisi Operasional Penelitian; (6) Metode Pengumpulan Data; (7) Pengembangan Kualitas Instrumen; (8) Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis. Berikut adalah uraiannya.

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Menurut Masyhud (2016:138), penelitian eksperimental berusaha mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan yang diberikan dengan dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak menerima perlakuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pra Eksperimental (*Pra Eksperimental Research*), karena syarat-syarat sebagai penelitian eksperimental dari penelitian ini kurang memadai dan masih bersifat sederhana dan belum menerapkan pola kontrol variabel penelitian secara ketat (Masyhud, 2016:144).

Desain penelitian digunakan dalam penelitian adalah bentuk desain penelitian eksperimen *One-Group Pretest-posttest Design*, merupakan suatu bentuk eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok saja, tanpa menggunakan kelompok kontrol/pembanding. Namun dalam penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat, karena dapat membandingkan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2018:74). Desain penelitian ini diambil karena memiliki kelompok/kelas terbatas. Subjek satu kelas dan jumlah anggota subjeknya terbatas sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dibagi menjadi dua kelompok.

Digambarkan dalam diagram, pelaksanaan pola eksperimental ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O_1 = *Pretest*, yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*)

X = *Treatment*, atau perlakuan yang akan diukur pengaruhnya

O_2 = *Posttest*, yaitu test yang dilakukan setelah *treatment* (Masyhud, 2016:146).

3.2 Alur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian pra-eksperimen dengan pola “*One-Group Pretest-posttest Design*” sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan rumusan masalah penelitian
- b. Lakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka
- c. Rumusan hipotesis penelitian
- d. Siapkan alat/instrumen test yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*
- e. Lakukan test sebelum perlakuan
- f. Siapkan materi perlakuan
- g. Lakukan penelitian dengan cara memberikan perlakuan terhadap suatu kelompok
- h. Lakukan observasi/test (*posttest*) terhadap kelompok yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan alat/instrumen yang sama dengan instrumen *pretest*
- i. Lakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai (t-test subyek berhubungan)
- j. Uji hipotesis penelitian
- k. Tarik kesimpulan
- l. Susun laporan penelitian.



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar dilakukan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Berikut beberapa pertimbangan alasan mendasar dilaksanakannya penelitian di tempat tersebut.

- a. Adanya ketersediaan lembaga TK Dharma Wanita II untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak di TK Dharma wanita II Tapanrejo.
- c. Mengetahui kondisi dan tempat TK Dharma Wanita II Tapanrejo, sehingga dapat memudahkan untuk melakukan penelitian.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dilakukan setelah ujian proposal. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, 6 kali pertemuan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan yang letak dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Banyaknya individu atau unsur-unsur yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi, sedangkan sampel merupakan sebagian populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel tersebut juga dapat dikatakan sebagai himpunan sebagian dari populasi (Masyhud, 2014:88). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK Dharma Wanita II. Berdasarkan data absensi kelompok B TK tersebut berjumlah 20 anak. Jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasinya.

Sampel adalah bagian dari populasi, maka harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2016:79), Sampel merupakan sebagai anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam suatu penelitian (Masyhud, 2014:91). Penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh, karena populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. *Sampling* jenuh adalah teknik penentu sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85). Sampel penelitian ini adalah siswa kelompok B yang terdiri 20 siswa.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Permainan Lari Estafet

Lari estafet merupakan suatu kegiatan berantai dengan kerja sama antar pemain yang didalamnya dari mulai start hingga finish dengan membawa tongkat di tangan untuk diberikan kepada teman satu tim setelah melewati jarak tertentu oleh anak kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

3.5.2 Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan otot-otot besar yang terkoordinasi dalam susunan syaraf, otot dan otak yang diperlukan dalam perkembangan anak yang meliputi unsur kecepatan dan koordinasi gerak tangan dan kaki pada anak kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Berikut masing-masing uraian mengenai metode pengumpulan data.

3.6.1 Metode Observasi

Menurut Semiawan (2017:112), observasi merupakan bagian dari pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dari lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena dirancang secara sistematis mengenai apa yang diamati, kapan pelaksanaannya dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan apabila sudah mengetahui dengan pasti mengenai variabel apa yang akan diamati (Sugiyono, 2018:146).

Observasi digunakan pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan *treatmen*. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data selama diberi perlakuan kegiatan lari estafet kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo kabupaten Banyuwangi.

3.6.2 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:100), dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, surat, koran, majalah, transkrip, agenda, dan lain-lain. Menurut Ridwan (2015:31), dokumentasi ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah yang diteliti. Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
- b. Data tenaga kerja TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
- c. Data anak kelompok B TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Masyhud (2014:230) Validitas merupakan suatu instrument yang dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang harus diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang dihasilkan, sedangkan kualitas data yang dihasilkan akan menentukan hasil penelitian yang kita lakukan (Masyhud, 2014:242).

Tabel 3.2 Hasil Validasi

No.	Nama Validator	Skor	Kesimpulan
1.	Dr. Nanik Yuliati, M.Pd (Dosen PG PAUD Universitas Jember)	100	Sangat Baik
2.	Lilit Ani Varulita, S.Pd (Guru Kelompok B TK Dharma Wanita II)	100	Sangat Baik

Setelah instrumen langkah-langkah kegiatan dinyatakan baik oleh ahli, selanjutnya dilakukan pengujian validitas butir dengan cara menguji cobakan butir instrumen penelitian. Uji validitas butir instrumen dilakukan TK Khadijah 116 Kedung Ringin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, dengan jumlah peserta didik 14 siswa dalam satu kelas. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi tata jenjang dari rank spearman (*spearman rho*), yakni:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

6 & 1 = bilangan konstan

D = Beda, yaitu selisih nilai ranking skor butir dengan skor total, nilai D dapat dicari dengan mengurangi yang besar dengan bilangan yang kecil

N = Banyaknya subyek (Masyhud, 2016:372)

Menurut Masyhud (2016:295) Hasil perhitungan Rho_{xy} tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen pada penelitian ini yang menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Setiap butir instrumen dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r-tabel

pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk butir yang dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} kurang dari nilai r -tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nomer Item	Hasil Validasi	R – Tabel	Keterangan
1	0,908	0,544	Valid
2	0,930	0,544	Valid
3	0,944	0,544	Valid
4	0,864	0,544	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa semua butir instrumen dinyatakan valid yang selanjutnya akan digunakan sebagai penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Masyhud (2014:231) instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrumen yang reliabel adalah jika instrumen tersebut diperhunakan berkali-kali dengan objek yang sama, maka hasilnya akan relatif sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode belah dua atau *split-half* dengan rumus tata jenjang, yaitu:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} : koefisien korelasi korelasi tata jenjang

1 & 6 : bilangan konstan

D : beda, yaitu selisih nilai ranking skor butir dengan skor toal, nilai D dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil.

N : banyak subjek (Masyhud, 2016:372)

Masyhud (2016:304) menyebutkan beberapa langkah-langkah dalam uji reliabilitas, yakni:

- a. Menyusun instrumen penelitian dengan jumlah butir instrumen genap.

- b. Membagi instrumen menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil dan genap atau atas bawah.
- c. Mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua.
- d. Hasil korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2r_{xy} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}}$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas

$R_{xy} \text{ Splithalf}$ = hasil korelasi belah dua

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode belah dua atau *Splithalf* yang dijelaskan melalui tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai <i>Splithalf</i>	Keterangan
Perkembangan motorik kasar	0,915	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas menghasilkan nilai *Splithalf* sebesar 0,871. Berikut adalah tabel penafsiran dalam instrumen penelitian sebagai pedoman dalam uji reliabilitas.

Tabel 3. Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas rendah
0,85 – 0,89	Reliabilitas sedang
0,90 – 1,00	Reliabilitas tinggi

Sumber: Masyhud (2016:302)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dipergunakan untuk mengolah skor hasil dari lembar observasi dan hasil dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dikumpulkan,

dikelompokkan, diinterpretasikan kemudian ditarik kesimpulan berupa angka. Membandingkan hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan lalu dianalisis menggunakan uji-t atau t_{test} . Gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap kedua variabel yaitu kemampuan motorik kasar anak dan permainan lari estafet disajikan melalui data kuantitatif. Data penelitian dideskripsikan dengan menggunakan statistik. Angka-angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus t_{test} untuk sampel berhubungan sebagai berikut rumus uji-t atau t_{test} :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{[nD^2 - (\sum D)^2]}{(n-1)}}}$$

Keterangan :

- n = jumlah subjek penelitian
- D = Devinisi skor antara X1 dan X2
- D² = Kuadrat dari D (Masyhud, 2016:38)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil uji hipotesis perhitungan t_{test} menggunakan penghitungan manual diperoleh nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 80,29, sedangkan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 51,85. Hasil perhitungan dengan rumus t_{test} menggunakan penghitungan manual diperoleh $t_{hitung} = 30,67$. Hasil penghitungan t_{test} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,724. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30,67 > 1,724$) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya menerapkan kegiatan lari estafet pada saat proses pembelajaran di luar kelas untuk mengembangkan motorik kasar anak.
- b. Guru hendaknya lebih banyak memberikan kegiatan lari estafet untuk mengembangkan motorik kasar anak.
- c. Guru hendaknya meningkatkan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan menggunakan permainan lari estafet untuk mengembangkan otot-otot kaki dan ketangkasan tangan anak.

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya memfasilitasi dengan menyediakan tongkat estafet, halaman yang lebih nyaman untuk anak.

- b. Sekolah hendaknya memanfaatkan permainan lari estafet untuk mengembangkan motorik kasar anak.
- c. Sekolah hendaknya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dengan kegiatan yang menyenangkan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya permainan lari estafet dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian sejenis.
- b. Peneliti lain hendaknya menjadikan permainan lari estafet ini referensi dalam melaksanakan penelitian sejenisnya.
- c. Hendaknya apabila melakukan penelitian sejenis menggunakan tongkat estafet berukuran yang sesuai agar anak tidak mengalami kesulitan saat memberikan tongkat kepada teman satu kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana dan Rini, S. 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK AISYIYAH Busnatul Athfal 7 Semarang. *Jurnal*. Vol 2.(2):12. Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Gilang, M. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Ganeca Exact
- Guthrie, M. 2008. *Sukses Melatih Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Holifah, P.N. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Esstafet di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Hurlock. 1978. *Child Development*. New York: McGraw Hill
- Khomsi. 2008. *Atletik 2*. Semarang: UNNES Pres
- Lutan, R. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori, dan Metode*. Jakarta: Depdikbud
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran di TK*. Edisi Pertama. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.

- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyani, N. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press
- Mutohir dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas
- Papalia, D.E, etc. 2014. *Experience human development*. New York: McGraw Hill
- Priatna, E. 2008. *Ensiklomini Olahraga Atlenti*. Klaten: CV Sahabat
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Ridwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rudyanto dan Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Semiawan, C.R. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Septiana. 2014. *Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, B. 2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, B, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta
- Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Banten: Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sumarjilah. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Supartini, E. Dan W. Dini. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi A*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Walujo, D. dan Listyowati, A. 2017. *Kompendium PAUD (Memahami PAUD Secara Singkat)*. Jakarta: Kencana
- Wardani, I.N. 2018. Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Widyaiswara, M. 2016. Pengaruh Aktivitas Bermain Estafet Terhadap Perkembangan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lpm Hadimulyo Metro Pusat Kota Metro. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Wiyani, N.A. dan Barnawi. 2014. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020	Adakah Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?	<ol style="list-style-type: none"> Permainan lari estafet Perkembangan motorik kasar 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan sistem bermain team, 1 team terdiri dari 5 orang Alat estafet terbuat dari pipa bekas Jarak berlari 15 meter Kerjasama antara anak Interaksi yang baik dengan sesama anggota kelompok Kecepatan anak dalam berlari Koordinasi gerak tangan dan kaki 	<ol style="list-style-type: none"> Responden: anak kelompok B Informan pendukung: <ol style="list-style-type: none"> Guru kelas kelompok B Kepala sekolah Observasi Dokumen Referensi yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek penelitian: anak kelompok B TK Dharma Wanita II Lokasi penelitian: TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Jenis penelitian eksperimen Jenis data: Pra eksperimental menggunakan <i>pola One Group Pretest-Posttest Design</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi Analisis data menggunakan Uji t_{test} : $t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{[nD^2 - (\sum D)^2]}{(n-1)}}}$ 	Ada Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

Lampiran B. Pedoman pengumpulan data

B.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
Kegiatan Lari Estafet	Syarat kegiatan lari estafet	1-11	Responden

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
Perkembangan motorik kasar	Kecepatan	1,2	Responden
	Koordinasi gerak tangan dan kaki	3,4	Responden

B.2 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Profil lembaga TK Dharma Wanita II	Dokumen
2.	Data Peserta Didik	Dokumen
3.	Data Tenaga Pendidik	Dokumen
4.	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Dokumen
5.	Foto Pelaksanaan Penelitian	Dokumentasi

Lampiran C. Instrumen Penelitian Pelaksanaan Permainan Lari Estafet

C.1 Instrumen Susunan Pelaksanaan Permainan Lari Estafet

No.	Kegiatan	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan alat dan arena permainan lari estafet		
2.	Guru mengajak anak untuk berkumpul dan memberi aba-aba untuk berbaris dengan rapi		
3.	Guru membagi kelompok bermain menjadi 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 anak secara random atau acak		
4.	Guru menentukan kelompok pemain dan kelompok lawan dengan cara pengundian		
5.	Guru menjelaskan alur permainan lari estafet		
6.	Guru memberikan contoh sederhana pelaksanaan permainan lari estafet		
7.	Setelah anak memahami alur permainan, anak dipersilahkan bermain sesuai dengan kelompoknya		
8.	Guru mengawasi jalannya permainan dan bersiap member arahan apabila anak bertanya		
9.	Guru menginstruksikan bahwa permainan telah selesai apabila pemenang telah ditentukan		
10.	Guru memberikan apresiasi kepada semua anak yang ikut serta dalam permainan		
11.	Guru menilai setiap aktifitas anak sesuai dengan instrumen penilaian		

Catatan

.....

.....

.....

.....

Lampiran D. Lembar Instrumen Validasi

D.1 Instrumen Validasi Pelaksanaan Permainan Lari Estafet

C.2 Instrumen Validasi Pelaksanaan Permainan Lari Estafet

Nama Validator : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
 Pekerjaan : Dosen PG PAUD Universitas Jember
 Judul : Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020
 Petunjuk :

- Lembar validasi diisi oleh ahli.
- Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia jika "Ya" maka pernyataan sesuai dan jika "Tidak" maka pernyataan tidak sesuai untuk menilai pelaksanaan permainan lari estafet.
- Pada bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran apabila terdapat perbaikan mengenai instrumen dari pelaksanaan permainan estafet yang digunakan pada penelitian ini.

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan alat dan arena permainan lari estafet	✓	
2.	Guru mengajak anak untuk berkumpul dan memberi aba-aba untuk berbaris dengan rapi	✓	
3.	Guru membagi kelompok bermain menjadi 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 anak secara random atau acak	✓	
4.	Guru menentukan kelompok pemain dan kelompok lawan dengan cara pengundian	✓	
5.	Guru menjelaskan alur permainan lari estafet	✓	
6.	Guru memberikan contoh sederhana pelaksanaan permainan lari estafet	✓	
7.	Setelah anak memahami alur permainan, anak dipersilahkan bermain sesuai dengan kelompoknya	✓	
8.	Guru mengawasi jalannya permainan dan bersiap member arahan apabila anak bertanya	✓	
9.	Guru menginstruksikan bahwa permainan telah selesai apabila pemenang telah ditentukan	✓	
10.	Guru memberikan apresiasi kepada semua anak yang ikut serta dalam permainan	✓	
11.	Guru menilai setiap aktifitas anak sesuai dengan instrumen penilaian	✓	

Leri Effafes

Saran mengenai instrumen pelaksanaan manajemen kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

- *Penulisan persunikan dengan EYD*
- *TAA bahasa diperbaiki!*

Jember, *29-10* - 2019

Validator



Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

D.2 Instrumen Validasi Pelaksanaan Permainan Lari Esstafet

Lampiran D. Lembar Instrumen Validasi

D.1 Instrumen Validasi Pelaksanaan Permainan Lari Estafet

Nama Validator : *Lili Ani Varulita, S.Pd*

Pekerjaan : Guru Kelompok B

Judul : Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di Tk Dharma Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Petunjuk :

- a. Lembar validasi diisi oleh ahli.
- b. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia jika "Ya" maka pernyataan sesuai dan jika "Tidak" maka pernyataan tidak sesuai untuk menilai pelaksanaan permainan lari estafet.
- c. Pada bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran apabila terdapat perbaikan mengenai instrumen dari pelaksanaan permainan lari estafet yang digunakan pada penelitian ini.

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan alat dan arena permainan lari estafet	✓	
2.	Guru mengajak anak untuk berkumpul dan memberi aba-aba untuk berbaris dengan rapi	✓	
3.	Guru membagi kelompok bermain menjadi 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 anak secara random atau acak	✓	
4.	Guru menentukan kelompok pemain dan kelompok lawan dengan cara pengundian	✓	
5.	Guru menjelaskan alur permainan lari estafet	✓	
6.	Guru memberikan contoh sederhana pelaksanaan permainan lari estafet	✓	
7.	Setelah anak memahami alur permainan, anak dipersilahkan bermain sesuai dengan kelompoknya	✓	
8.	Guru mengawasi jalannya permainan dan bersiap member arahan apabila anak bertanya	✓	
9.	Guru menginstruksikan bahwa permainan telah selesai apabila pemenang telah ditentukan	✓	
10.	Guru memberikan apresiasi kepada semua anak yang ikut serta dalam permainan	✓	
11.	Guru menilai setiap aktifitas anak sesuai dengan instrumen penilaian	✓	

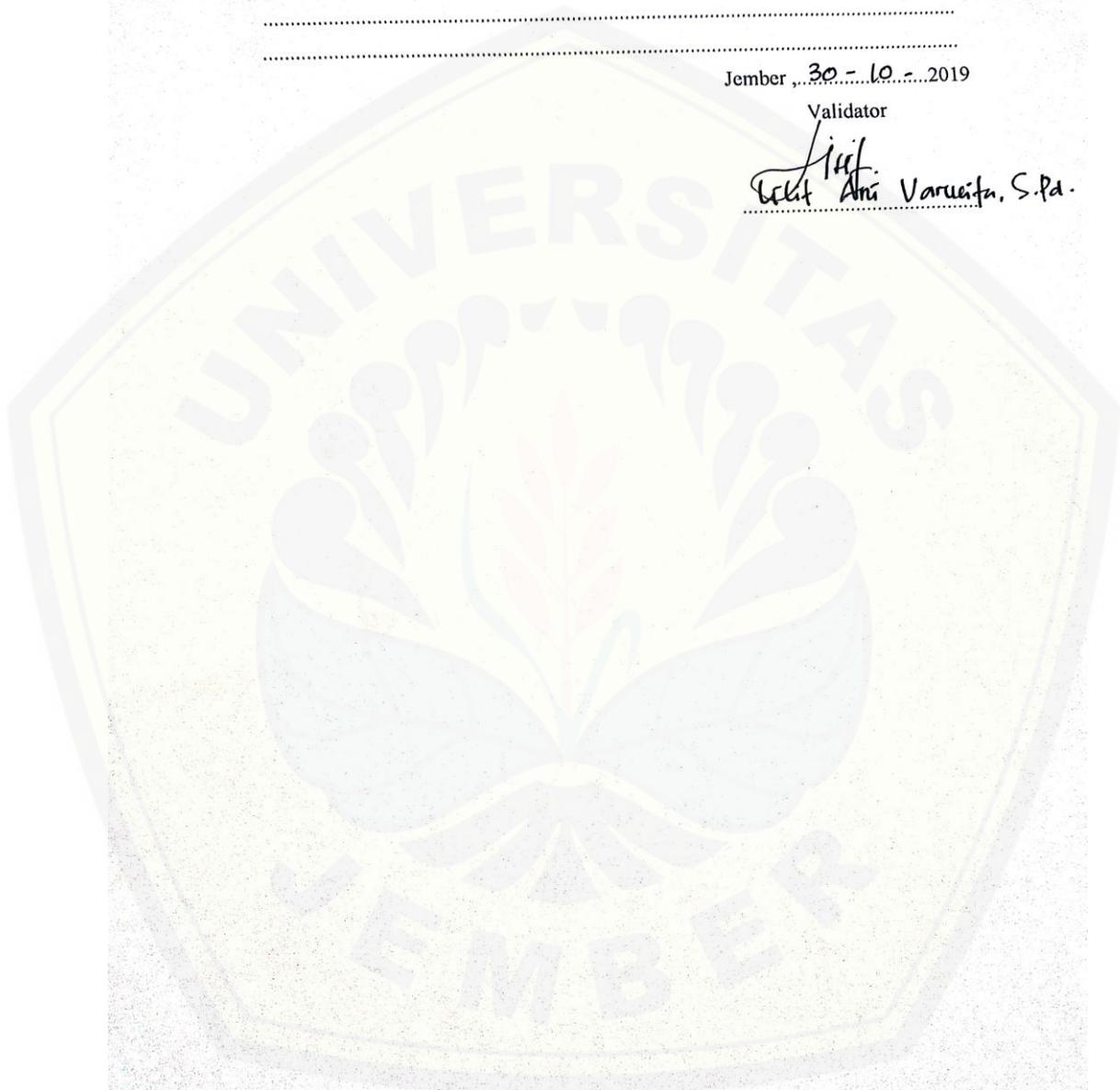
Saran mengenai instrumen pelaksanaan permainan lari estafet yang digunakan dalam penelitian ini:

.....
.....
.....
.....

Jember, 30 - 10 - 2019

Validator

Liliani
Liliani Varueta, S.Pd.

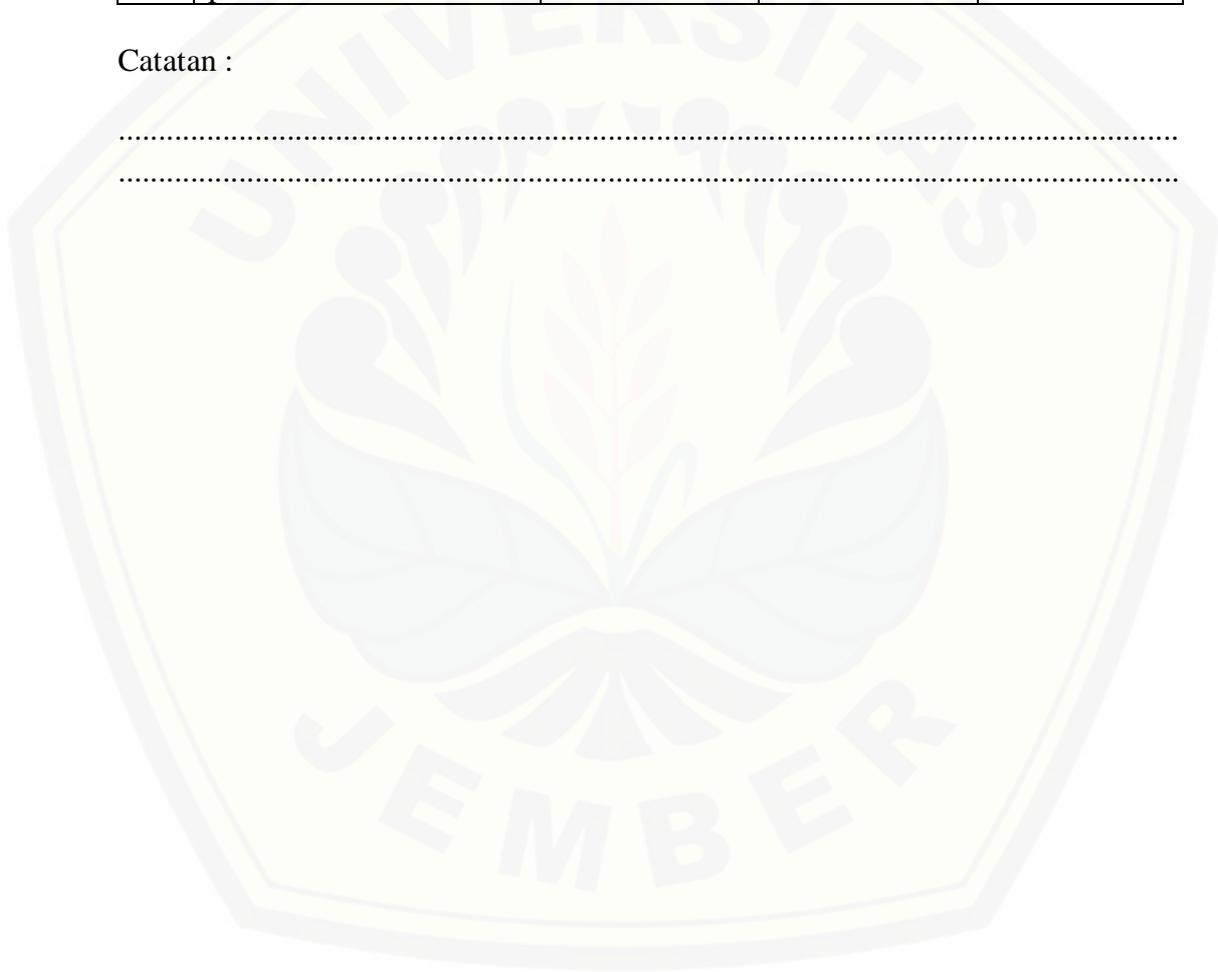


Lampiran E. Lembar Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar**E.1 Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar**

No	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1	Keseluruhan aspek dan indikator			
2	Kesesuaian penilaian			
3	Kejelasan rubrik penilaian			

Catatan :

.....
.....



Lampiran F. Lembar Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar**F.1 Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar****D.2 Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar**

No	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1	Keseluruhan aspek dan indikator	✓		
2	Kesesuaian penilaian	✓		
3	Kejelasan rubrik penilaian	✓		

Catatan :

-
.....
.....

Jember, 29-10-2019

Validator

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**
NIP. 19610729 198802 2 001

F.2 Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar**Lampiran F. Lembar Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar****F.1 Validasi Penilaian Perkembangan Motorik Kasar**

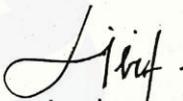
No	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1	Keseluruhan aspek dan indikator	✓		
2	Kesesuaian penilaian	✓		
3	Kejelasan rubrik penilaian	✓		

Catatan :

.....
.....

Jember, 30-10-.....2019

Validator


Lilif Anis Vaulita, S.Pa

Lampiran G. Instrumen Penelitian

G.1 Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Kasar

No.	Data yang akan diraih	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
I	Kecepatan				
1.	Kecepatan anak dalam berlari				
2.	Anak berlari dengan cepat dan seimbang				
III	Koordinasi gerak tangan dan kaki				
3.	Anak berlari dengan membawa alat				
4.	Anak memutar dan mengayun lengan				
N	Jumlah				

Keterangan taraf penilaian :

Skor	Keterangan
4	Berkembang baik
3	Berkembang sesuai harapan
2	Mulai berkembang
1	Belum berkembang

Hasil Pretest

Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Kasar

Nama : *Uham*
Kelas : *B*

No.	Data yang akan diraih	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
I Kecepatan					
1.	Kecepatan anak dalam berlari	✓			
2.	Anak berlari dengan cepat dan seimbang			✓	
III Koordinasi gerak tangan dan kaki					
3.	Anak berlari dengan membawa alat		✓		
4.	Anak memutar dan mengayun lengan			✓	
N	Jumlah				

Keterangan taraf penilaian :

Skor	Keterangan
4	Berkembang baik
3	Berkembang sesuai harapan
2	Mulai berkembang
1	Belum berkembang

Total Skor = $\frac{\text{Skor Tercapai}}{\text{Skor Maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$
 Total skor = $\frac{11}{16} \times 100 = 68,7$

Hasil Posttest

Instrumen Penelitian Perkembangan Motorik Kasar

Nama : *Uham*
Kelas : *B*

No.	Data yang akan diraih	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
I Kecepatan					
1.	Kecepatan anak dalam berlari	✓			
2.	Anak berlari dengan cepat dan seimbang	✓			
III Koordinasi gerak tangan dan kaki					
3.	Anak berlari dengan membawa alat	✓			
4.	Anak memutar dan mengayun lengan		✓		
N	Jumlah				

Keterangan taraf penilaian :

Skor	Keterangan
4	Berkembang baik
3	Berkembang sesuai harapan
2	Mulai berkembang
1	Belum berkembang

Total Skor = $\frac{\text{Skor Tercapai}}{\text{Skor Maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$
 Total skor = $\frac{15}{16} \times 100 = 93,7$

Lampiran H. Rubrik Instrumen Penilaian

H.1 Rubrik Instrumen Penilaian

No.	Indikator penilaian	Kegiatan anak	Skor
I	Kecepatan		
1.	Kecepatan anak dalam berlari	Anak bisa berlari dengan jarak 4 meter dalam waktu 30 detik	4
		Anak bisa berlari dengan jarak 4 meter dalam waktu 40 detik	3
		Anak bisa berlari dengan jarak 4 meter dalam waktu 50 detik	2
		Anak bisa berlari dengan jarak 4 meter namun dalam waktu 60 detik	1
2.	Anak berlari dengan cepat dan seimbang	Anak dapat berlari dengan cepat dan seimbang	4
		Anak dapat berlari tetapi tidak seimbang	3
		Anak dapat berlari tapi masih sempoyongan	2
		Anak dapat berlari tapi masih terjatuh	1
III	Koordinasi Gerak Tangan dan Kaki		
3.	Anak berlari dengan membawa alat	Anak dapat berlari membawa alat dengan kuat dan tepat	4
		Anak dapat berlari membawa alat	3
		Anak dapat berlari membawa alat tetapi masih terjatuh	2
		Anak tidak mampu berlari dengan membawa alat	1

No.	Indikator penilaian	Kegiatan anak	Skor
4.	Anak memutar dan mengayun lengan	Anak dapat memutar dan mengayun lengan 180^0 dengan mandiri dan cepat	4
		Anak dapat memutar dan mengayun lengan 180^0 dengan mandiri tetapi lambat	3
		Anak dapat memutar dan mengayun lengan 180^0 dengan bantuan guru	2
		Anak belum dapat memutar dan mengayun lengan 180^0 walaupun dibantu guru	1

Tapanrejo,.....2019
Pengamat

Nurul Litasari

Lampiran I. Tabel Uji Validitas Instrumen

No	Nama	Variabel Y (Perkembangan Motorik Kasar)						
		Kecepatan		Faktor 1	Koordinasi gerak		Faktor 2	total
		1	2		3	4		
1	DN	4	3	7	3	4	7	14
2	RK	3	2	5	3	3	6	11
3	ND	3	4	7	4	3	7	14
4	MS	3	2	5	2	2	4	9
5	AS	3	2	5	3	3	6	11
6	NM	4	3	7	4	3	7	14
7	PA	4	3	7	4	3	7	14
8	TD	3	3	6	3	3	6	12
9	TW	4	4	8	4	4	8	16
10	DS	4	3	7	3	3	6	13
11	SS	3	2	5	2	2	4	9
12	NS	3	2	5	3	3	6	11
13	JB	2	2	4	2	2	4	8
14	DP	2	2	4	2	3	5	9
Jumlah				82			83	165

I.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir 1 - 4

1. Butir soal 1 (B1)

No.	Skor		Rangking		D	D ²
	B1	F1	X	Y		
1	4	7	3	4	-1	1
2	3	5	9	10	-1	1
3	3	7	9	4	5	25
4	3	5	9	10	-1	1
5	3	5	9	10	-1	1
6	4	7	3	4	-1	1
7	4	7	3	4	-1	1
8	3	6	9	7	2	4
9	4	8	3	1	2	4
10	4	7	3	4	-1	1
11	3	5	9	10	-1	1
12	3	5	9	10	-1	1
13	2	4	13,5	13,5	0	0
14	2	4	13,5	13,5	0	0
Jumlah						42

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 42}{14(14^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{252}{2730}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0.092$$

$$Rho_{xy} = 0.908$$

2. Butir soal 2 (B2)

No.	Skor		Rangking		D	D ²
	B2	F1	X	Y		
1	3	7	5	4	1	1
2	2	5	11	10	1	1
3	4	7	1,5	4	-2,5	6,25
4	2	5	11	10	1	1
5	2	5	11	10	1	1
6	3	7	5	4	1	1
7	3	7	5	4	1	1
8	3	6	5	7	-2	4
9	4	8	1,5	1	0,5	0,25
10	3	7	5	4	1	1
11	2	5	11	10	1	1
12	2	5	11	10	1	1
13	2	4	11	13,5	-2,5	6,25
14	2	4	11	13,5	-2,5	6,25
Jumlah						32

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 32}{14(14^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{192}{2730}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0.070$$

$$Rho_{xy} = 0.930$$

3. Butir soal 3 (B3)

No.	Skor		Rangking		D	D ²
	B3	F2	X	Y		
1	3	7	7,5	3,5	4	16
2	3	6	7,5	8	-0,5	0,25
3	4	7	2,5	3,5	-1	1
4	2	4	12,5	13	-0,5	0,25
5	3	6	7,5	8	-0,5	0,25
6	4	7	2,5	3,5	-1	1
7	4	7	2,5	3,5	-1	1
8	3	6	7,5	8	-0,5	0,25
9	4	8	2,5	1	1,5	2,25
10	3	6	7,5	8	-0,5	0,25
11	2	4	12,5	13	-0,5	0,25
12	3	6	7,5	8	-0,5	0,25
13	2	4	12,5	13	-0,5	0,25
14	2	5	12,5	11	1,5	2,25
Jumlah						25,5

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 25,5}{14(14^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{153}{2730}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0.056$$

$$Rho_{xy} = 0.944$$

4. Butir soal 4 (B4)

No.	Skor		Rangking		D	D ²
	B4	F2	X	Y		
1	4	7	1,5	3,5	-2	4
2	3	6	7	8	-1	1
3	3	7	7	3,5	3,5	12,25
4	2	4	13	13	0	0
5	3	6	7	8	-1	1
6	3	7	7	3,5	3,5	12,25
7	3	7	7	3,5	3,5	12,25
8	3	6	7	8	-1	1
9	4	8	1,5	1	0,5	0,25
10	3	6	7	8	-1	1
11	2	4	13	13	0	0
12	3	6	7	8	-1	1
13	2	4	13	13	0	0
14	3	5	7	11	-4	16
Jumlah						62

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 62}{14(14^2 - 1)}$$

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{372}{2730}$$

$$Rho_{xy} = 1 - 0.136$$

$$Rho_{xy} = 0.864$$

Lampiran J. Tabel Persiapan Uji Reliabilitas Belah Dua (Ganjil Genap)

SKOR BUTIR GANJIL (X)		JUMLAH	NO	RESPONDEN	SKOR BUTIR GENAP (Y)		JUMLAH
1	3				2	4	
4	3	7	1	DN	3	4	7
3	3	6	2	RK	2	3	5
3	4	7	3	ND	4	3	7
3	2	5	4	MS	2	2	4
3	3	6	5	AS	2	3	5
4	4	8	6	NM	3	3	6
4	4	8	7	PA	3	3	6
3	3	6	8	TD	3	3	6
4	4	8	9	TW	4	4	8
4	3	7	10	DS	3	3	6
3	2	5	11	SS	2	2	4
3	3	6	12	NS	2	3	5
2	2	4	13	JB	2	2	4
2	2	4	14	DP	2	3	5
		87					78

Lampiran K. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		20	20
Normal Parameters ^a	Mean	51.85	80.29
	Std. Deviation	12.679	12.044
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.175
	Positive	.098	.083
	Negative	-.142	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571	.814
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran L. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 9 8 4 9 /UN25.1.5 / LT/ 2019 2 7 NOV 2019
Lampiran : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
TK Dharma Wanita II
Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Putri Pertiwi
NIM : 150210205051
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Waktu Penelitian : November 2019

Berkenan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Permainan Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Dhrama Wanita II Tapanrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.


Drs. Adi Priyono
NIP. 19630627 199403 1 002



Lampiran M. Dokumentasi**M.1 Daftar Nama Anak Kelompok B**

No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Mohammad Ilham	Banyuwangi	17/11/2013	L
2	Nikita Nur Aulia R.	Banyuwangi	21/11/2013	P
3	Tasya Cahaya Nur	Banyuwangi	03/12/2013	P
4	Arjuna Fero Alfa	Banyuwangi	12/03/2013	L
5	Sanajwa Alya W.	Banyuwangi	15/02/2014	P
6	Alya Pinasti	Banyuwangi	21/02/2014	P
7	Andika Dwi Ramadhan	Banyuwangi	30/07/2013	L
8	Wahyu Kurniawan	Banyuwangi	15/11/2013	L
9	Rahma Kayla Putri	Banyuwangi	05/12/2013	P
10	Bagus Putra Rafael	Banyuwangi	18/10/2013	L
11	Reihan Apriyanto	Banyuwangi	03/04/2013	L
12	Azka Daffaeza A.	Banyuwangi	04/04/2014	L
13	Indra Aji Pangestu	Banyuwangi	27/08/2013	L
14	Rachel Adelio Irawan	Banyuwangi	31/03/2013	L
15	Dimas Aprilio Wijaya	Banyuwangi	01/10/2013	L
16	Femas Dirgo Aprilio	Banyuwangi	13/01/2013	L
17	Moh. Adistian Albee	Banyuwangi	19/02/2013	L
18	Chika Abellia S.	Banyuwangi	21/04/2013	P
19	Naura Eka Radisti	Banyuwangi	10/03/2013	P
20	Kaisha Bilqis Prastowo	Banyuwangi	15/05/2013	P

M.2 Profil Sekolah**PROFIL SEKOLAH**

A. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	TK Dharma Wanita II
NPSN / NSS	20569117
Jenjang Pendidikan	TK
Status Sekolah	Swasta
B. Lokasi Sekolah	
Alamat	Tapanrejo Muncar
RT/RW	5/3
Desa/Kelurahan	Tapanrejo
Kode pos	68472
Kecamatan	Muncar
Kab/kota	Banyuwangi
Provinsi	Jawa Timur
C. Data Pelengkap Sekolah	
SK Pendirian Sekolah	9372/104/OT/E/1990
Tgl SK Pendirian	1990/12/24
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	421.1/1347/429.101/2015
Tgl SK Izin Operasional	16/04/2015
Luas Tanah Milik	-
D. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	
Email	Ririn67@gmail.com
E. Data Periodik	
Daya Listrik	900
Waktu Penyelenggaraan	pagi
Sumber Listrik	PLN

Lampiran N. Dokumen Kegiatan



Gambar N.1 kegiatan *treatmen* hari ke-1



Gambar N.2 kegiatan *treatmen* hari ke-2



Gambar N.3 kegiatan *treatmen* hari ke-3



Gambar N.4 kegiatan *treatmen* hari ke-4



Gambar N.5 kegiatan *posttest*

Lampiran O. Biodata Mahasiswa**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Putri Pertiwi
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 30 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Tapanrejo Muncar Banyuwangi
No HP : 085343904914
Email : Pertiwiputri148@gmail.com

b. Riwayat hidup

No	Instansi Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Dharma Wanita II	Tapanrejo	2003
2	SD Negeri 3 Tapanrejo	Tapanrejo	2009
3	SMP Negeri 2 Muncar	Muncar	2012
4	SMA Negeri 1 Muncar	Muncar	2015
5	Universitas Jember	Jember	2019